

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia ialah suatu negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan terbentang dari Indonesia bagian timur hingga ke barat, ada yang di darat juga dilautan. Bukan hanya tentang sumber daya alamnya saja Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang banyak. Sumber daya alam dan sumber daya manusia ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dimana yang kita ketahui sumber daya manusia memerlukan sumber daya alam untuk bertahan hidup. Manusia memerlukan sumber daya alam untuk keberlangsungan hidupnya. Supaya sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh manusia perlu adanya pengolahan dan pengelolaan yang baik dan benar. Salah satu sumber daya alam yang ada di daratan Indonesia yaitu pertanian.

Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara agraris yang berarti sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian. Dapat di artikan pula negara agraris yaitu negara dengan perekonomian yang sangat bergantung pada sector pertanian. Bidang pertanian mempunyai pengaruh yang sangat berguna dalam peningkatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. tersedianya bahan panganan yang bersumber dari banyaknya produk petani yang melimpah menjadi bukti bahwa pertanian memegang peran yang sangat penting. Dengan didukung fakta bahwa Indonesia pernah mencapai swasembada pangan pada tahun 1980 dalam Agro Indonesia (2016).

Globalisasi dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyaknya lahan pertanian yang tergerus dan petani banyak yang teralihkan oleh pekerjaan lain. Penyebab dari lahan pertanian tergerus adalah banyak lahan yang digunakan untuk industry dan alih fungsi lahan untuk yang lainnya, sehingga semakin hari lahan pertanian semakin sedikit. Padahal Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian dan petani menjadi poin penting dalam kemajuan dan perkembangan

pertanian. Berdasarkan laman media online AgroIndonesia (2016) tentang data statistic tahun 2014, lahan yang luas dimiliki oleh pertanian di Indonesia sekitar 41.5 juta hektar, dibagi menjadi tiga bagian yaitu hortikultura 567 ribu hektar, tanaman pangan 19 juta hektar dan terakhir tanaman perkebunan sebesar 22 juta hektar. Akan tetapi semakin hari lahan-lahan tersebut mulai teralihkan dan tergantikan, ada yang menjadi perumahan pabrik dan lain-lain.

Ketidak berdayaan para petani dan masyarakat pada zaman sekarang yang menyebabkan keteralihan dan ketergerusan ini berlangsung. Manusia menjadi sumber daya modal utama untuk terus berkembang dan majunya sector pertanian di Indonesia. Petani Indonesia memerlukan pemberdayaan untuk mampu menghadapi era globalisasi agar tetap bertahan. Pemberdayaan yang berupa pendidikan dan pembelajaran supaya para petani memiliki kompetensi, keahlian dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan karakteristik petani dan mendukung dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena belajar adalah prosesnya sepanjang hayat, yang artinya individu belajar sepanjang hidupnya dari lahir sampai ke liang lahat.

Menurut Prasetyo (2015) pemberdayaan memiliki konsep yang awalnya merupakan penguatan modal sosial dimasyarakat (kelompok). Modal sosial tersebut yaitu keyakinan (*trust*), patuh pada aturan (patuh aturan) dan jaringan atau relasi (*networking*). Penguatan modal ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam memberdayakan dirinya. Dengan adanya kepercayaan dari dalam diri masyarakat memudahkan mereka menerima ilmu baru dan perubahan yang akan terjadi dalam pemberdayaan karena mereka percaya bahwa ilmu baru dan perubahan dibutuhkan. Kemudian patuh pada aturan yang diberlakukan oleh fasilitator agar pemberdayaan dapat berhasil dilaksanakan, misalnya dalam pemberdayaan masyarakat diberlakukan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan takaran yang ada, maka masyarakat patuh tidak membantah. Adapun jaringan yang luas bagi masyarakat sangat berguna agar setelah ataupun sedang dalam proses pemberdayaan mampu menyalurkannya sesuai apa yang di kehendaki masyarakat itu sendiri. Dengan begitu modal sosial sangat penting bagi rakyat umum yang ingin memiliki daya.

Djohani (2003) dalam Yuningsih (2019, hlm.12) menerangkan pemberdayaan merupakan sebuah konsep pemberian daya atau kekuasaan pada pihak yang tidak berdaya serta pengurangan kuasa dari pihak yang terlalu berkuasa hingga terjadinya kesetimbangan. Dapat kita definisikan bahwa pemberdayaan adalah memberikan daya kekuasaan pada pihak yang lemah maksudnya pada masyarakat yang belum berdaya, kekuasaannya berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta pengurangan kuasa pada pihak yang memiliki kuasa maksudnya yaitu yang memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan maupun pemerintah. Para pemilik kekuasaan ini memberikan atau mentransfer kekuasaannya berupa ilmu pengetahuannya, keterampilannya pada pihak yang tidak berdaya agar terjadi keseimbangan.

Pada pemberdayaan juga terjadi proses pendidikan, dimana pendidikan didasari oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya secara sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun pendidikan menurut John S. Brubacher (1962) dalam Helmawati (2014, hlm 23) adalah proses mengembangkan daya dan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang gampang dipengaruhi oleh kebiasaan yang baik, didukung dengan adanya alat (media) yang dirancang sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan nonformal, karena pendidikan sangat besar kontribusinya dalam pemberdayaan. Adapun menurut Mustofa Kamil (2011, hlm 54) Menyatakan secara jelas dapat dilihat dari definisi dan hakekat peran pendidikan nonformal itu sendiri. Kesamaan antara peran pendidikan nonformal dan pendidikan sosial dalam memberdayakan masyarakat. Bahwa pendidikan nonformal berusaha membelajarkan masyarakat diluar sistem persekolahan atau formal. Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan secara sengaja, terorganisasi secara sistematis dan

memiliki tujuan yang jelas. Sesuai dengan fungsi pendidikan nonformal sarannya yaitu seluruh warga masyarakat dalam membantu pemerataan pendidikan. Serta bertujuan memberikan bekal ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan taraf dan nilai hidup serta pengembangan sumber daya manusia sebagai modal pembangunan nasional.

Mengenai penjelasan pengertian diatas tersebut dapat kita simpulkan maka pemberdayaan ialah proses pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan meningkatkan kapasitas manusia agar memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya maupun orang lain pada rencana menaikkan derajat kehidupan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal pembangunan. Manusia sebagai modal pembangunan haruslah berdaya karena itu merupakan salah satu indikator pembangunan itu sendiri. Agar manusia berdaya, manusia memerlukan pemberdayaan yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Maka dari itu pada proses pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat tani ini menggunakan jenis pendidikan orang dewasa yang didalamnya memuat teori belajar dan system pembelajaran, konsep, strategi dan metode khusus orang dewasa.

Pemberdayaan kepada masyarakat tani harusnya mampu menjadi *problem solving* pada petani itu sendiri. Adapun strategi yang digunakan dalam pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat tani sangatlah berbeda, karena para petani mempunyai kekhasan ciri dan karakteristik yang unik. Ciri khas dan karakteristik yang unik tersebut adalah para petani lebih senang meminimalisir kemungkinan terjadinya bencana (gagal panen) dari pada meningkatkan penghasilannya. Maka dari itu memerlukan satu pembelajaran tersendiri untuk mereka agar pemikiran tersebut berubah sedikit demi sedikit. Pemberdayaan masyarakat tani penerapannya menggunakan strategi pembelajaran orang dewasa (*andragogy*). Proses pembelajaran pemberdayaan itu sendiri sangat berbeda dengan sistem pembelajaran formal. Dalam proses pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) menghendaki kemandirian dan belajar sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan orang dewasa mempunyai kemauan untuk melibatkan dirinya secara mendalam. Ada berbagai

macam cara untuk pembelajaran orang dewasa, contohnya belajar bersama kelompok dan organisasi yang diinginkan.

Pengelompokan orang dewasa dapat menjadi solusi dalam pemberdayaan masyarakat tani, dimana para orang dewasa belajar bersama dengan kelompoknya sendiri. Pengelompokan yang berujung pada pembentukan organisasi yang sesuai dengan usia, gender, kesamaan profesi, kesamaan tujuan dan lain sebagainya. Seperti para petani akan sangat cocok bila belajar dengan sesama petani. Mereka dapat berbagi pengalaman kepada sesama petani serta memberikan ilmu baru kepada petani lainnya. Kelompok ini menunjukkan orang dewasa dapat belajar melalui organisasi yang diikutinya. Orang dewasa cenderung mampu belajar dengan organisasi yang selaras dengan apa yang dibutuhkannya. Begitu pula selaras dengan yang ada pada masyarakat tani kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya lebih tepatnya di Kelurahan Setiawargi.

Tasikmalaya ialah satu dari beberapa kota di Indonesia yang wilayah pertaniannya luas, adapun luas tanah pertanian kota Tasikmalaya adalah 12.519 Ha, terdiri dari lahan sawah 5.993 Ha dan lahan pertanian bukan sawah 6.526 hektar, berdasarkan sistem pengairannya lahan sawah terdiri dari lahan sawah irigasi 5.055 hektar dan tadah hujan 938 hektar; (DJONI et al., 2016). Menurut Eni (2020) dalam laman berita online potensi pertanian dikota Tasikmalaya mencapai 65 % dari potensi lainnya. Maka diperlukan pendampingan dan pemberdayaan kepada para petani. Melihat kondisi ini juga selayaknya pemerintah kota lebih serius untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Lahan pertanian mesti dioperasikan dengan benar dan terarah maka potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, jelas bisa mendatangkan keuntungan dan bisa mensejahterakan masyarakat tani tersebut. Salah satu wilayah yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat yaitu kelurahan Setiawargi.

Kelurahan Setiawargi merupakan wilayah dikecamatan Tamansari yang memiliki luas wilayah 1.074 ha (Sistem Informasi Kelurahan Setiawargi 2017) dan termasuk wilayah yang mempunyai lahan/tanah pertanian yang cukup luas, hingga sebagian masyarakatnya masih banyak berprofesi sebagai petani, baik itu pemilik maupun buruh. Untuk memudahkan para petani dalam pemberdayaan masyarakat tani

dikelurahan Setiawargi maka dibentuklah kelompok tani. Pembentukan kelompok organisasi petani ini diharapkan agar mampu mengkoordinasikan ketika pelaksanaan pemberdayaan. Pemberdayaan bukan hanya tentang penambahan pengetahuan kepada para petani tapi merupakan sebuah ajang untuk berpikir secara luas dan terbuka terhadap pengembangan ilmu-ilmu baru tentang pertanian maupun isu-isu yang ada. Harapan dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini adalah para petani yang memiliki pemahaman ilmu pengetahuan pertanian baik teori maupun prakteknya, memiliki kompetensi dan lain sebagainya tapi konteksnya tetap pada kemajuan petani.

Di Kelurahan Setiawargi pengembangan pertaniannya masih dapat dikatakan sedikit. Hal tersebut dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki para petani, ini juga menyebabkan para petani kesulitan dalam melakukan pengelolaan pertanian secara efektif dan efisien. Dapat dilihat dari keadaan pertanian di Kelurahan Setiawargi petani masih melaksanakan kegiatan pertanian seringkali mengalami gagal panen, produktivitas hasil taninya cenderung monoton bahkan menurun. Serta penggunaan teknologi pertanian yang masih sedikit, padahal teknologi sangat penting bagi para petani karena dapat mempermudah kegiatan pertanian. Para petani masih menggunakan cara tradisional sehingga menghabiskan waktu yang lama dan belum menggunakan alat-alat pertanian yang dapat mempermudah proses kegiatan pertanian. Karena masih minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki petani juga berakibat pada petani tidak memiliki motivasi tinggi, kreativitas dan belum mengembangkan inovasi.

Para petani di Kelurahan Setiawargi membutuhkan pendampingan yang tepat dalam pengelolaan pertaniannya. Karena dalam pertanian memerlukan pengelolaan yang tepat agar hasilnya meningkat dan maksimal. Karena ini juga berdampak terhadap kesejahteraan para petani itu sendiri. Bukan hanya tentang minimnya ilmu pengetahuan saja petani dikelurahan Setiawargi juga terancam akan kehilangan generasi petani, dikarenakan banyaknya anak muda yang tidak tertarik lagi pada pertanian. Kebanyakan dari pemuda setelah menempuh pendidikan memutuskan untuk mencari pekerjaan ke kota lain atau mencari pekerjaan lain, karena mereka memandang pekerjaan petani tidak memenuhi kebutuhan mereka.

Sebenarnya permasalahan pertanian di Kelurahan Setiawargi sama dengan permasalahan pertanian pada umumnya. Namun yang lebih menonjol para petani yang memiliki mental takut mengambil resiko dalam menerapkan teknik pertanian yang baru. Petani cenderung sangat berhati-hati dalam mengadopsi teknologi yang baru karena takut kerugian menimpa mereka. Maka dari itu masyarakat Kelurahan Setiawargi memerlukan pemberdayaan agar mampu mengubah pemikiran mereka.

Para petani di Kelurahan Setiawargi rata-rata memiliki tingkatan usia 18-60 sehingga usia tersebut dapat dikategorikan dewasa, dimana mereka membutuhkan kesesuaian pembelajaran dengan usia mereka. Kesesuaian pembelajaran dengan kesediaan waktu yang mereka miliki, sehingga pembelajaran yang mereka ikuti harus yang efektif dan efisien dan tidak akan berakibat terganggu aktivitasnya sehari-hari sebagai seorang petani.

Menurut beberapa penjelasan diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian “Penerapan Pendidikan Orang Dewasa pada Pemberdayaan Masyarakat Tani di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”. Peneliti tertarik untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan dan penerapan pendidikan orang dewasa dalam pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat tani di Kelurahan Setiawargi, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.

## **1.2 Identifikasi Kebutuhan Masalah**

Dengan merujuk pada latar belakang maka dapat penulis simpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat tani Kelurahan Setiawargi memiliki ilmu pengetahuan yang minim tentang pengelolaan pertanian dan juga teknologi.
- b. Para petani di Kelurahan Setiawargi belum memiliki keberanian untuk mengambil resiko dalam menerapkan teknik dan teknologi pertanian yang baru.
- c. Belum adanya pengembangan dan inovasi teknologi pertanian di kelurahan Setiawargi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang dijelaskan sebelumnya dengan begitu dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana Penerapan Pendidikan Orang Dewasa pada Pemberdayaan Masyarakat Tani yang ada dikelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?
- 1.3.2 Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat tani di kelurahan Setiawargi kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan orang dewasa (*andragogy*) pada pemberdayaan masyarakat tani di kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1.5.1 Kegunaan Teoritis
  - 1.5.1.1 Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat, khususnya mengenai Penerapan Pendidikan Orang Dewasa pada Pemberdayaan Masyarakat yang diterapkan dimasyarakat tani.
  - 1.5.1.2 Untuk menjadi bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian dimasa mendatang
- 1.5.2 Kegunaan Praktis
  - 1.5.2.1 Bagi peneliti, sebagai pelajaran untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah. Dengan melakukan penelitian akan mengetahui secara langsung Penerapan Pendidikan Orang Dewasa pada Pemberdayaan Masyarakat Tani di kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
  - 1.5.2.2 Bagi warga masyarakat tani kelurahan Setiawargi, sebagai motivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pemberdayaan, dan menjadi petani yang kreatif dan inovatif.



1.5.2.3 Bagi pemerintah daerah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pemberdayaan masyarakat tani dikelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Pendidikan Orang Dewasa**

Pannen (1997) dalam Suprijanto (2012, hlm.11) menjelaskan bahwa pendidikan dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk memberikan pertanyaan dan belajar secara berkelanjutan sepanjang kehidupan. Bagi orang dewasa belajar erat hubungannya dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan menemukan jawaban. Pendidikan orang dewasa bisa disebut juga andragogi yang asal katanya dari bahasa Yunani dari kata *aner* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin. Maka secara harfiah andragogi yang artinya seni pada pengajaran kepada orang dewasa, berlawanan dengan pedagogi yang artinya seni dan pengetahuan pengajaran kepada anak (Sunhaji, 2013). Kesimpulannya adalah pendidikan orang dewasa merupakan pendidikan yang diberikan kepada orang dewasa agar menumbuhkan minat belajar secara berkelanjutan sepanjang hidupnya. Pendidikan orang dewasa juga sangat berbeda dengan pendidikan biasanya, bukan hanya karena usia tapi keunikan bagaimana orang dewasa belajar juga menjadi penyebab orang dewasa itu berbeda.

Di kelurahan Setiawargi pemberdayaan masyarakat dilakukan kepada para petani dewasa, petani dewasa yang dimaksud adaah usia 18-60 tahun. Disini juga pemberdayaannya dimulai dengan pembentukan organisasi kelompok tani berdasarkan gender dan usia, diantaranya adalah kelompok tani yang anggotanya adalah ibu dan bapak petani, kelompok wanita tani anggotanya hanya kaum perempuan saja dari golongan ibu-ibu, taruna tani yang anggotanya adalah para pemuda yang ingin mengembangkan diri menjadi petani muda agar dapat meregenerasi para petani yang sudah tua dan yang terakhir adalah gabungan kelompok tani yang mengkoordinasikan keseluruhan kelompok-kelompok tani yang ada dikelurahan Setiawargi.

Dalam penerapannya pendidikan orang dewasa di kelurahan Setiawargi yaitu dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada setiap kelompok tani. Kegiatan penyuluhan di kelurahan Setiawargi menggunakan prinsip dan ciri-ciri belajar orang dewasa dalam proses pelaksanaannya. Mengacu pada masyarakat tani yang merupakan kelompok orang dewasa maka harus menggunakan system pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka.

#### 1.6.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan serta kemampuan pada kelompok masyarakat yang dalam hal ini keluarga kurang mampu untuk dapat dan berani menyuarakan ide dan pandangan mereka. Serta memiliki keberanian untuk memilih suatu baik itu dalam bentuk metode produk, tindakan maupun konsep yang dipandang paling baik secara keseluruhan. Pemberdayaan membuat masyarakat atau pribadi menjadi memiliki kelebihan untuk memandang dan juga menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan mereka secara terbuka.

Pemberdayaan juga merupakan pembangunan ekonomi yang terkonsep serta mengumpulkan nilai yang ada pada masyarakat agar dapat membangun paradigm pembangunan yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan masyarakat yang belum berdaya dalam menyampaikan ide dan gagasan tanpa meninggalkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakatnya.

#### 1.6.3 Pemberdayaan Masyarakat Tani

Pemberdayaan masyarakat tani merupakan pemberian daya kepada kaum lemah atau tidak berdaya khususnya masyarakat tani agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dalam pertanian, supaya petani mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Semisalnya petani menjadi tahu strategi seperti apa yang harus dilakukan ketika musim kemarau tiba agar masih bercocok tanam dan dapat memanen hasil pada musim tersebut.

Pemberdayaan masyarakat tani di kelurahan Setiawargi berupa pembentukan kelompok yang didampingi oleh penyuluh pertanian dari dinas terkait. Kemudian

dengan adanya kelompok tersebut petani menjadi memiliki rasa untuk belajar agar mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dialami ketika masih individual. Para petani mulai berdiskusi dan dengan dibantu oleh penyuluh dari dinas terkait maka terbentuklah kelompok secara resmi dan menjadi tempat untuk pelaksanaan pembelajaran (penyuluhan, diskusi kelompok dan lain-lain).